

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahu Sumedang merupakan salah satu dari sekian banyak makanan khas Indonesia yang sampai saat ini masih populer di kalangan masyarakat. Makanan khas Kota Sumedang ini telah menjadi *icon* bagi kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat tersebut. Sebagai makanan yang cukup populer di kalangan masyarakat, Tahu Sumedang ini sangat mudah ditemui di sepanjang jalanan Kota Sumedang.

Tahu Sumedang ini memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri yang berbeda dengan produk tahu-tahu pada umumnya, karena memiliki cita rasa yang khas dan lezat menjadikan Tahu Sumedang sangat diminati oleh seluruh lapisan masyarakat dan menjadi salah satu *icon* kuliner Kota Sumedang. Walau sudah banyak pengrajin tahu yang membuat dan menjual Tahu Sumedang di luar daerah Sumedang banyak yang percaya dan beranggapan bahwa Tahu Sumedang yang di buat di luar daerah Sumedang rasanya akan sangat berbeda jika dibandingkan dengan Tahu Sumedang yang dibuat di Sumedang, hal itu karena terdapat perbedaan dalam proses peracikan bumbu sampai ke penggorengan beberapa perbedaannya yaitu yang pertama dari kualitas air, kualitas air di sumedang sangat cocok untuk membuat Tahu Sumedang karena kualitas air di Sumedang berkalsium yang membuat tahu kenyal dan awet, kemudian yang kedua yaitu dari proses pengelolaan bahan dan cara masak yang khas, yang ketiga yaitu dari

kebersihan alat dan kontrol gilingan kedelai. maka dari itu Kota Sumedang dijuluki sebagai Kota Tahu karena memiliki produk tahu dengan kualitas terbaik dan cita rasa yang khas.

Dengan segala keunggulannya Tahu Sumedang menjadi produk yang potensial untuk dikembangkan karena konsumen tahu sangat luas, mencakup semua strata sosial. Tahu tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah dan menengah saja, akan tetapi juga kelas atas. Ini terlihat dengan telah masuknya produk tahu di pasar swalayan. Maka diperlukan usaha pengembangan industri tersebut. Usaha tersebut harus didukung oleh peran pemerintah daerah sehingga industri tersebut makin bermanfaat, tidak hanya berguna bagi konsumen tetapi juga memberikan keuntungan bagi para pedagang maupun pengusaha tahu. Begitu halnya dengan industri tahu di Kabupaten Sumedang yang bermanfaat bagi masyarakatnya. Pada industri tahu ini ada tiga pelaku usaha tahu yaitu pengusaha pembuat tahu yang khusus memproduksi tahu, pengusaha penjual tahu yang menjajakan tahu yang sudah matang, dan pengusaha pembuat sekaligus penjual tahu.

Tahu Sumedang saat ini telah masuk ke daftar indikasi geografis tepatnya pada bulan maret 2019. Penambahan Tahu Sumedang itu akan menambah deretan komoditas khas wilayah di Jawa Barat yang dilindungi oleh Kemenkumham. Indikasi Geografis yang dimaksud adalah suatu tanda yang menunjukkan daerah asal suatu barang dan atau produk yang karena faktor lingkungan geografis. Tanda yang digunakan sebagai Indikasi Geografis dapat berupa nama tempat, daerah, atau wilayah, kata, gambar, huruf, atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut.

Sehingga produk Tahu Sumedang ini akan benar-benar dilindungi karena memiliki hak paten dan tidak ada lagi daerah lain yang bisa mengakuinya, perlindungan ini melalui indikasi geografis hal itu dilindungi UU Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis. Sertifikasi itu bermanfaat untuk meningkatkan nilai jual komoditi. Biasanya di ruang lingkup internasional Indikasi Geografis terdaftar bisa jadi populer.

Peran pemerintah terhadap perkembangan sektor pariwisata khususnya untuk makanan khas Kota Sumedang. Untuk saat ini belum berkembang secara maksimal, semua komoditas dan potensi itu sedang terus dikembangkan, selain agar lebih maju dan dikenal luas, juga mampu meningkatkan produksi dan arus wisatawan yang datang. Salah satu upaya mengembangkan potensi-potensi tersebut, dengan membangun simpul-simpul ekonomi dengan cara menyediakan fasilitas bagi para pedagang produk unggulan, seperti Tahu Sumedang, Ubi Cileumbu dan Peuyeum Cigendel. Untuk perhatian dari pemerintah Kabupaten Sumedang terhadap para pedagang produk unggulan salah satunya Tahu Sumedang telah memberikan berupa perlengkapan penunjang usaha dan memberikan workshop untuk meningkatkan kualitas dan juga kuantitas berbagai komoditas yang dikembangkan masyarakat Sumedang, supaya dapat lebih berakselerasi dan bersaing untuk menembus level pasar nasional dan global.

Dalam hal ini menandakan bahwa usaha ini mempunyai prospek yang sangat baik dan menjadi andalan masyarakat untuk menopang perekonomian keluarga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya karena mampu menyerap tenaga kerja dan masih menggunakan teknologi yang sederhana dalam proses

produksinya, dalam hal ini banyak sekali masyarakat Kabupaten Sumedang yang mulai membuka usaha Tahu Sumedang baik itu sebagai produsen maupun sebagai penjual dan menjadikan usaha tahu ini sebagai salah satu sumber mata pencaharian pokok karena cukup menjanjikan dan berpotensi dalam meningkatkan penghasilan ataupun pendapatan para pengrajin tahu, untuk harganya sendiri itu bervariasi, mulai dari Rp. 250 per butir, Rp. 300 per butir, Rp. 500 per butir sampai ada yang menjual Rp.1000 per butir hal ini bergantung pada ukurannya yang berkisar 4x4 cm sampai 5x5 cm, akan tetapi kebanyakan dari para pedagang Tahu Sumedang di sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun itu hampir semua membandrol harga yang sama yaitu seharga Rp. 500 per butir nya.

Dalam memulai usaha Tahu Sumedang baik itu sebagai pengusaha pembuat tahu yang khusus memproduksi tahu, pengusaha penjual tahu yang menjajakan tahu yang sudah matang, dan pengusaha pembuat sekaligus penjual tahu. Itu harus dimulai dengan menyiapkan modal usaha terlebih dahulu, modal usaha ini yang nantinya akan digunakan untuk membeli bahan baku dan juga peralatan perlengkapan untuk memulai usaha Tahu Sumedang. Untuk usaha Tahu Sumedang skala penjual Tahu yang hanya menjual Tahu yang sudah matang saja itu tidak memerlukan modal yang terlalu banyak, cukup dengan membeli Tahu mentah yang siap di goreng dari produsen Tahu, minyak goreng, bumbu tambahan dan beberapa peralatan seperti etalase/gerobak, meja dan kursi, seperangkat alat penggorengan, kompor, gas, wadah, dan peralatan tambahan lainnya.

Para pelaku usaha Tahu Sumedang ini terbagi menjadi dua kategori yang pertama yaitu pelaku usaha tahu yang sukses dan yang kedua yaitu pelaku usaha

tahu yang belum sukses. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan antara pelaku usaha tahu yang sukses dengan pelaku usaha tahu yang belum sukses, perbedaannya yaitu seperti sarana aktivitas usaha yang digunakan, salah satu cirinya yaitu sarana aktivitas usahanya sudah berbentuk rumah makan/resto untuk pelaku usaha Tahu Sumedang yang sukses kemudian kalau untuk pelaku usaha Tahu Sumedang yang belum sukses itu sarana aktivitas usahanya masih berupa kios atau warung kecil. Akan tetapi ada juga pelaku usaha tahu sumedang yang sukses yang masih menggunakan sarana aktivitas berupa kios karena kios tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak kios yang masih satu nama perusahaan atau yang biasa dikenal dengan cabang usaha dari salah satu nama perusahaan yang sudah terkenal.

Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu antara lain dari sisi modal yang digunakan, untuk pelaku usaha Tahu Sumedang yang sukses itu biasanya memiliki pabrik atau tempat produksinya sendiri sementara untuk pelaku usaha yang belum sukses itu tidak memproduksi produknya sendiri melainkan hanya menjual produk tahu yang sudah matang saja dan untuk mendapatkan tahu mentahnya itu diperoleh dengan membeli pasokan tahu mentah dari para produsen tahu. Kemudian faktor yang kedua yaitu dari sisi penjualan, sisi penjualan sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu usaha karena semakin tinggi penjualannya maka semakin tinggi pula labanya . Hal ini juga dapat menambah modal usaha. Pertambahan modal inilah yang bisa digunakan pengelola bisnis untuk mengembangkan usahanya. Kemudian yang kedua adalah kekhasan suatu produk yaitu dari produk Tahu Sumedang itu

sendiri, setiap produk dari masing-masing penjual ataupun pedagang Tahu Sumedang itu harus mempunyai ciri khas dari produknya supaya dapat menjadi nilai tambah bagi para produsen Tahu Sumedang dalam memenangkan persaingan pasar. Kekhasan produk itu bisa dilihat dari kualitas dan kuantitas, secara umum apabila produk kita itu memiliki kualitas yang terbaik maka lazimnya konsumen akan setia bahkan merekomendasikan produk tahu ini ke relasi atau orang-orang di sekitarnya jika mereka merasa puas. Ini yang harusnya dieksplorasi oleh para pelaku usaha Tahu Sumedang supaya fokus pada kualitas bukan kuantitas. Kemudian selain itu harus ada stimulus perbaikan dalam sebuah usaha karena akan semakin banyak nilai-nilai positif yang bertambah, seorang wirausaha ia harus mampu menciptakan nilai tambah dalam usahanya. Janganlah hanya memprioritaskan pada finansial saja dalam menggapai kesuksesan dalam berbisnis, melainkan ia harus mampu mengambil sebuah tindakan untuk mencapai nilai tambah di saat ia mengalami kesulitan dalam mengumpulkan finansial dalam usahanya. Ia harus tetap menciptakan nilai tambah sebagai pengganti finansial sebagai faktor penunjang kesuksesan dalam berbisnis. Hal-hal tersebut dapat diimplementasikan dengan membangun relasi, net working, belajar dari pengalaman, mengadakan perbaikan strategi bisnis dan barang yang dijual. Sehingga ia akan menemukan jalan lain dalam menggapai kesuksesan usahanya. Hal ini disebabkan dalam dunia wirausaha tidak ditentukan oleh finansial belaka melainkan ada unsur-unsur lain, seperti relasi, rekan bisnis, karyawan, networking, customer, dan lain-lain, untuk menghasilkan uang tanpa semua itu adalah sebuah hal yang mustahil. Seorang wirausahawan harus menciptakan nilai

tambah yang lebih dibandingkan dengan orang lain hal ini dimaksudkan untuk memenangkan persaingan dalam dunia bisnis. Ketika anda mampu menciptakan nilai tambah dalam usaha anda, maka yang akan terjadi bukan anda yang mengejar customer melainkan customer yang mengejar anda.

Untuk perdagangan tahu di wilayah Sumedang nampaknya makin lama makin berkembang, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya para pedagang Tahu Sumedang yang menjajakan barangnya di luar Sumedang, seperti di Cileunyi dan Cicalengka atau daerah Kadipaten. Begitu populernya Tahu Sumedang ini, sekarang makanan ini bisa dibeli di luar Kabupaten Sumedang karena banyak pedagang Tahu Sumedang di luar Sumedang yang mengadu untung dengan berjualan Tahu. Selera masyarakat akan Tahu Sumedang hingga sekarang tidak berubah bahkan konsumennya bertambah, oleh karena itu kualitasnya harus tetap terjaga mulai dari bahan baku, proses produksi sampai ke Tahu yang sudah matang agar tetap memiliki cita rasa yang lezat dan khas agar tidak menurunkan minat konsumen kepada Tahu Sumedang ini.

Tabel 1.1
Data Jumlah Produsen Tahu Setiap Kecamatan di Kabupaten Sumedang Tahun 2012

No	Kecamatan	Pengrajin tahu (orang)	Tenaga kerja (orang)	Persentase tenaga kerja (%)
1	Sumedang Utara	53	148	18.23
2	Sumedang Selatan	33	125	15.39
3	Tanjungsari	27	104	12.81
4	Cisitu	8	76	9.36
5	Pamulihan	10	50	6.16
6	Jatinunggal	15	46	5.66
7	Cimanggung	8	39	4.80
8	Jatigede	7	32	3.94
9	Situraja	17	30	3.69

No	Kecamatan	Pengrajin tahu (orang)	Tenaga kerja (orang)	Persentase tenaga kerja (%)
10	Conggeang	6	28	3.45
11	Ujung Jaya	4	26	3.20
12	Tanjungkerta	5	22	2.71
13	Wado	10	21	2.59
14	Cibugel	4	19	2.34
15	Cimalaka	9	16	1.97
16	Darmaraja	8	12	1.48
17	Paseh	3	8	0.98
18	Jatinangor	3	6	0.74
19	Ganeas	1	2	0.25
20	Tomo	1	2	0.25
	Jumlah	232	812	100

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumedang (2012)

Berdasarkan dari tabel data jumlah produsen Tahu setiap Kecamatan di Kabupaten Sumedang pada tahun 2012, dapat dilihat bahwa jumlah dari pengrajin Tahu yang ada di Kabupaten Sumedang pada tahun 2012 yaitu sebesar 232 produsen dan telah mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 812 orang dengan persentase tenaga kerja sebesar 100 %.

Tabel 1.2
Data Jumlah Pedagang Tahu Sumedang di Sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun dan Jl. Mayor Abdurahman Per Bulan Maret 2019

No.	Lokasi Penelitian	Jumlah Pedagang Tahu Sumedang
1.	Jl. Prabu Geusan Ulun	33
2.	Jl. Mayor Abdurahman	7
	Total Kios	40

Sumber : Diperoleh dari hasil observasi lapangan

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, untuk keseluruhan total kios pedagang Tahu Sumedang yang ada di sekitaran atau sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun, itu terdapat 39 kios pedagang Tahu Sumedang, yang mana dari 39 kios tersebut hanya ada 33 kios pedagang yang masih aktif berjualan dan sisanya

yaitu 6 kios sudah tidak aktif berjualan atau tidak beroperasi lagi dan hanya ada kiosnya saja tanpa ada kegiatan penjualan tahu di kios tersebut.

Dari sekian banyak para penjual atau pedagang Tahu Sumedang di sepanjang jalanan Sumedang, ada salah satu tempat atau jalanan yang banyak sekali di tempati oleh para pedagang Tahu Sumedang yaitu berada di Jl. Prabu Geusan Ulun atau yang biasa disebut sebagai jalan arteri, jalan ini menghubungkan Kota Sumedang-Bandung. Yang mana jalur ini merupakan jalur yang sangat ramai dilalui oleh para pengendara yang akan menuju Bandung maupun dari arah sebaliknya karena jalur ini sering juga digunakan untuk rute Bandung-Cirebon, maka tidak heran jika banyak sekali para pedagang tahu di sepanjang jalan ini karena di kawasan ini sering dijadikan tempat *Rest Area* atau pemberhentian dan juga pusat oleh-oleh makanan khas Kota Sumedang seperti, Ubi Cilembu, Sawo Sukatali, dan aneka makanan lainnya, selain Jl. Prabu Geusan Ulun ada salah satu jalan lainnya yang menjadi tempat para pelaku usaha Tahu Sumedang yang kebanyakan sudah berbentuk resto atau rumah makan Tahu Sumedang yaitu berada di Jl. Mayor Abdurahman, karena jalan ini cukup strategis untuk usaha Tahu Sumedang yang sudah berbentuk rumah makan, karena jalan ini memiliki ruas jalan yang cukup luas dan lebar sehingga para pelaku usaha Tahu Sumedang yang sudah cukup sukses lebih memilih atau mendirikan usahanya di Jl. Mayor Abdurahman ini. Kemudian salah satu alasan kenapa peneliti mengambil studi kasus di Jl. Prabu Geusan Ulun dan Jl. Mayor Abdurahman ini karena di kedua jalan ini merupakan sentra produksi dan penjual tahu terbesar di Kabupaten Sumedang ada di wilayah Kecamatan Sumedang Selatan dan Sumedang Utara.

Maka dari itu dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah tingkat pendapatan yang diperoleh oleh para pedagang Tahu Sumedang di sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun dan Jl. Mayor Abdurahman, dari tingkat pendapatan yang diperoleh tersebut terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para pedagang Tahu Sumedang yaitu modal, kekhasan produk, lokasi berdagang, dan lama usaha.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG TAHU SUMEDANG (Studi Kasus Jl. Prabu Geusan Ulun & Jl. Mayor Abdurahman)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pedagang Tahu Sumedang di sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun dan Jl. Mayor Abdurahman ?
2. Bagaimana pengaruh dari modal, kekhasan produk, lokasi berdagang, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang Tahu Sumedang di sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun dan Jl. Mayor Abdurahman ?
3. Bagaimana perbandingan pendapatan pedagang Tahu Sumedang di Jl. Prabu Geusan Ulun dengan Jl. Mayor Abdurahman ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan jawaban masalah yang telah terumuskan dalam rumusan masalah tersebut. Sehingga penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik pedagang Tahu Sumedang di sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun dan Jl. Mayor Abdurahman.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari modal, kekhasan produk, lokasi berdagang, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang Tahu Sumedang di sepanjang Jl. Prabu Geusan Ulun dan Jl. Mayor Abdurahman.
3. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan pedagang Tahu Sumedang di Jl. Prabu Geusan Ulun dengan Jl. Mayor Abdurahman.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Searah dengan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan sumber informasi dan sumber referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bagi peneliti untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pasundan dan sebagai salah satu media latih untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.

1.4.2 Kegunaan Praktis / Empiris

Penelitian ini juga diharapkan memiliki kegunaan praktis, yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan dan masyarakat secara umum. Adapun kegunaan praktis/empiris dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan kebijakan bagi berbagai pihak yang terkait untuk meningkatkan perkembangan industri Tahu Sumedang dan menjadikan industri Tahu Sumedang sebagai salah satu usaha yang potensial terhadap perekonomian masyarakat, tidak hanya berguna bagi konsumen tetapi juga memberikan keuntungan bagi para pedagang maupun pengusaha tahu. Begitu halnya dengan industri tahu di Kabupaten Sumedang yang bermanfaat bagi masyarakatnya.
2. Untuk memperkaya keilmuan dan pengetahuan terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan khususnya pendapatan pedagang Tahu Sumedang.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam penyusunan penelitian yang sejenis.